

RANCANGAN PAKET WISATA PULAU TOMIA KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Oleh: Silfia Sartika Sari

Pembimbing: Andri Sulistyani

Email : silfia.sartika1041@student.unri.ac.id,

andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Wakatobi Regency has a variety of natural resources, historical heritage, arts and culture as a tourist attraction. Wakatobi is synonymous with the four islands namely, Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia, and Binongko. Tomia Island is an island that has many tourist attractions visited by tourists. Tomia Island has a complete tourist attraction ranging from natural and cultural tourism.

This study aims to make Tomia Island Tour Packages based on the existing tourism potential on Tomia Island, Wakatobi Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were the Tourism and Creative Economy Office of Wakatobi Regency, the Heads of Tomia and East Tomia Sub-Districts, Tourism Managers and the Community. Data collection is done by document study, observation, interviews and documentation. The results showed that Tomia Island has natural and cultural tourism potential. Natural and cultural tourist attractions on Tomia Island are beaches, forts, Tomia Island dances, and Tomia Island folk games. Facilities on Tomia Island include communication facilities, transportation facilities, access roads, homestays, places to eat, places of worship, banks, health centers, and souvenirs. For the time in the tour package design is 4 days 3 nights with a price per person is IDR 2,297.000;-.

Keyword : *Tour Packages, Drafting, Tomia Island*

1. PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara berada di provinsi sebelah tenggara Pulau Sulawesi, ibukota provinsi ini yaitu Kota Kendari. Wilayah Sulawesi Tenggara terdapat beberapa pulau-pulau kecil dan sekitar 68 lokasi terumbu karang yang telah teridentifikasi mempunyai potensi untuk mengembangkan kawasan ekowisata baharinya. Pemerintah telah melakukan pembangunan untuk memudahkan wisatawan berkunjung dan menikmati kekayaan yang dimiliki Sulawesi, mulai dengan membangun infrastruktur. Infrastruktur yang akan diperbaharui diantaranya yaitu pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara.

Wakatobi identik dengan sebutan empat nama pulau yang terkandung didalamnya diantaranya, Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Keempat pulau itu merupakan singkatan dari nama Wakatobi. Selain dari empat pulau yang disebutkan, terdapat juga beberapa pulau lain yang di sekitar Wilayah Wakatobi, seperti Kepulauan Hoga, Kapota, Anano dan Runduma. Kabupaten Wakatobi mempunyai atraksi wisata, budaya, serta peninggalan sejarah yang mendorong dan menarik minat seseorang untuk mengunjungi Wakatobi.

Jika suatu kawasan dikelola dengan baik dan bisa melakukan pendekatan tentang keindahan Kabupaten Wakatobi kepada setiap wisatawan maka akan mendatangkan kembali wisatawan tersebut ke Wakatobi karena merasa tenang, nyaman dan bisa menikmati objek wisata yang ada Wakatobi. Berikut ini merupakan daftar objek wisata Kabupaten Wakatobi.

Tabel 1.1
Daftar Objek Wisata Kabupaten
Wakatobi

No	Lokasi	Objek Wisata
1.	Wangi-wangi	Laut Onemohute, Pantai Waha, Desa Traditional Liya togo, Desa Bajo, Pantai Moli'I Sahatu, Pantai Sousu, Puncak Waginopo, Telaga Gua, Goa Kelelawar. Benteng Tindoi, Sombu Dive.
2.	Kaledupa	Pulau Hoga, Pantai Sombano, Pantai Peropa, Puncak Jamaraka, Wisata Mangrove, Pantai Taduno, Pantai One Mbiha, Ocenia Wakatobi, Wisata Mantigola.
3.	Tomia	Pantai Huntete, Puncak Kahyangan, Pantai Onemoba'a, Pantai Lakota, Pantai Hundue, Tadu Sangia Watukolo, Pantai Hongaha, Pantai Te'e Timu, Pantai Polio, Benteng Patua.
4.	Binongko	Panorama Puncak Koncu Kapala Wali, Pantai Palahidu, Danau Kamento, Mercusuar Sangia, Kampung Misterius, Taman Batu, Pantai Belaa, Pantai Onemelangka, Topa Labolago, Hutan Mangrove.

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wakatobi, 2022)

Daya tarik wisata biasa diartikan sebagai objek wisata yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan sehingga dapat mendorong wisatawan berkunjung ke tempat wisata. Dengan seiring perkembangan zaman, Wakatobi terkenal hingga penjuru dunia yang menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Wakatobi. Oleh karena itu, kunjungan wisatawan ke Wakatobi semakin meningkat tiap tahunnya, seperti pada daftar tabel kunjungan wisatawan di bawah ini.

Tabel 1.2
Kunjungan Wisatawan

N O	TA HU N	JENIS PENGUNJUNG		TOTA L
		WISAT AWAN LOKA L	WISAT AWAN MANC ANEG ARA	
1.	2017	20.419	7.020	27.439
2.	2018	22.411	6.997	29.408
3.	2019	23.093	5.764	28.857
4.	2020	3.096	415	3.511
5.	2021	9033	21	9054

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wakatobi, 2022)

kunjungan wisatawan nusantara ke Wakatobi terus meningkat setiap tahunnya. Namun, wisatawan mancanegara setiap tahun mengalami penurunan. Terlebih pada tahun 2020 dimana awal munculnya covid-19 mengakibatkan penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan di Wakatobi. Akan tetapi, pada tahun 2021 kunjungan

wisatawan nusantara mulai meningkat kembali tetapi kunjungan wisatawan mancanegara masih terus mengalami penurunan.

Pulau Tomia berada di gugusan ketiga di Kabupaten Wakatobi. Kedudukannya berada di antara Pulau Kaledupa berada di bagian barat laut dan Pulau Binongko berada dibagian tenggara. Secara administratif, Pulau Tomia terdiri dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Tomia dan Kecamatan Tomia Timur. Pulau Tomia yang menjadi salah satu daya tarik wisata alam adalah pantai dan keindahan pesona bawah laut. Dalam menikmati keindahan bawah laut dibutuhkan keahlian *snorkeling* dan *diving*. Selain keindahan bawah laut, Pulau Tomia memiliki daya tarik wisata budaya seperti tarian dan permainan rakyat masyarakat Pulau Tomia.

Pentingnya suatu paket wisata di wilayah yang mempunyai banyak objek wisata serta seringkali dikunjungi oleh wisatawan akan dapat memperoleh keuntungan melalui bisnis produk paket wisata. Untuk mengembangkan Pulau Tomia menjadi suatu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, maka masyarakat mempunyai peranan penting untuk pengembangan suatu objek wisata. Kunjungan wisatawan ke Pulau Tomia cukup tinggi. Namun jumlah kunjungan ke suatu objek wisata di Pulau Tomia tidak bisa disignifikan karna kurangnya pengetahuan wisatawan tentang destinasi wisata dan rute di Pulau Tomia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Paket Wisata

Paket wisata adalah kumpulan antara dua produk wisata atau lebih

kemudian digabung pada suatu komponen harga yang berkaitan. Selain itu, produk wisata memiliki totalitas dalam memandu seseorang wisatawan yang meninggalkan suatu daerah menuju tempat yang lain Desky (2001: 23).

Paket Wisata menurut Oka A. Yoeti (2001: 112) menjelaskan bahwa Paket Wisata merupakan perjalanan wisata yang di rencanakan oleh pihak biro perjalanan wisata mulai dari lamanya perjalanan wisata, kunjungan ke tempat wisata, penginapan, kendaraan, serta makan dan minum yang jumlahnya sudah ditetapkan.

2.2 Konsep Penyusunan Paket Wisata

Menurut Nuriata (2014: 77) program, perjalanan wisata yaitu rangkaian penjelasan dalam perjalanan wisata.

Ada dua cara penyusunan program perjalanan wisata yaitu:

- a. Menyusun *itinerary* berdasarkan sub-program yang telah disiapkan yang menyangkut isi serta lama perjalanan. Sub-program itu misalnya:
 1. Produk transfer dan *tour* yang telah disiapkan.
 2. Seluruh produk disiapkan dari CAT.
- b. Menyusun *itinerary* berdasarkan permintaan, produk tidak disiapkan (termaksud CAT) jadi disusun sendiri berdasarkan informasi dari komponen-komponen paket wisata.

Dalam pembuatan *Tour Itinerary* perlu dilakukan:

- a. Inventarisasi:
 1. Atraksi Wisata
 2. Fasilitas Wisata

3. Sarana menuju ke tempat atraksi wisata
- b. Membuat rancangan waktu selama perjalanan yang dibutuhkan:
 1. Waktu dalam perjalanan.
 2. Waktu selama objek wisata.
 3. Waktu bebas yang bisa digunakan wisatawan.
 4. Keseluruhan total waktu yang digunakan dalam program perjalanan.

2.3 Konsep Harga Paket Wisata

Sebuah produk dikatakan telah lengkap apabila telah diberi harga (*Price*). Harga merupakan sebuah alat yang digunakan konsumen untuk mengevaluasi suatu produk. Konsumen dapat menilai suatu produk (*rate the product*) dengan adanya penetapan harga dalam suatu paket, hal ini dikarenakan produk bersifat kompratif.

1. Variable Cost (biaya variabel) adalah perubahan biaya karena adanya penambahan. Sifatnya perorangan, contohnya seperti tiket, karcis, dan lainnya
2. Fixed Cost (biaya tetap) adalah kebalikan dari variable cost. Contohnya seperti transportasi, dan lainnya

2.4 Desa Wisata

Desa Wisata merupakan desa yang mempunyai keindahan dan keunikan yang selalu menjadi minat para wisatawan. Setiap kawasan ini, masyarakatnya masih mengikuti tradisi yang diajarkan oleh orang tua jaman dahulu mulai dari kehidupan masyarakatnya, adat istiadat dan gaya hidup. Struktur bangunan rumah warga yang masih khas di masyarakat pedesaan menjadi daya

tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata.

Daerah pedesaan dengan berbagai karakteristiknya, seperti lingkungan yang bersih, pemandangan dan bentang alam yang indah, tumbuhan yang beraneka ragam, pilihan pola hidup masyarakat yang khas, untuk menawarkan pengalaman wisatawan dan mendiversifikasi produk pariwisata. Karakteristik yang berbeda ini berkontribusi pada pariwisata khusus yang lebih dikenal sebagai desa wisata (Suhardjo, 2008:286).

1. Atraksi

Atraksi merupakan komponen yang penting untuk mendatangkan wisatawan.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur yang digunakan untuk menuju tempat tujuan wisata.

3. Amenitas

Amenitas adalah seluruh sarana penunjang yang diketahui bisa memenuhi keinginan serta kebutuhan wisatawan.

4. Kelembagaan

Kelembagaan mempunyai keterkaitan dengan adanya kesediaan dari suatu kelompok maupun lembaga yang bertugas mengatur objek wisata

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan keadaan yang sesungguhnya dengan teknik pengumpulan data serta informasi

yang benar dengan kondisi di lapangan (Kusyadi dan Sugiarto, 2000).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di Pulau Tomia Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian diperkirakan dari bulan Juli – Desember 2022.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Proses kegiatan dalam pengambilan data primer yaitu menggunakan teknik metode wawancara, tahap mengumpulkan data tanpa perantara serta melakukan proses tanya jawab terhadap pengelola wisata atau pokdarwis, masyarakat setempat, serta informan lainnya yang kemungkinan bisa menambah data dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Cara mendapatkan data sekunder adalah dengan menganalisis suatu dokumen yang saling keterkaitan dengan adanya permasalahan dan tujuan dari penelitian. Data sekunder merupakan pemerolehan data dari narasumber terkait atau pengubahan data sebelumnya. Bentuk data ini merupakan data jadi dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi yang dipergunakan untuk melengkapi data dalam kegiatan penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Nadar, S.IP.,M.Si	Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi
2.	Bapak La Kamaruddin, S.Pd	Camat Tomia Timur
3.	Bapak Jarmasi, S.Pd	Camat Tomia
4.	Bapak Nyong Tomia	Pengelola Wisata
5.	Ibu Wati	Pelaku Usaha
6.	Ibu Ariani	Pelaku Usaha
7.	Bapak Hermanto	Masyarakat
8.	Bapak Nuriadin	Masyarakat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Pustaka

3.5.2 Observasi

3.5.3 Wawancara Mendalam.

3.5.4 Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu langkah untuk memilih, memfokuskan dalam menyederhanakan suatu kalimat dan menulis hal – hal yang penting yang didapatkan selama penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data disusun sedetail mungkin untuk memastikan adanya kesimpulan dan tindakan yang diambil.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan

Dalam pengambilan kesimpulan dilakukan proses

pengumpulan data yang telah diketahui.. Dari data itu akan diperoleh kesimpulan yang perlu diverifikasi..

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Pengumpulan Data
Paket Wisata	Fixed Cost	Transportation	a.Studi Pustaka
		Driver Fee	
		Entrance Car	
		Donation	
		Waiter's Tip	b.Observasi
		Tour Guide Fee	c.Wawancara Mendalam
	Variable Cost	Entrance Fee	d.Dokumentasi
		Meal	
		Refreshment	

Sumber : diolah dari Nuriata, S.E. "Paket Wisata" tahun 2014

4 Hasil dan Pembahasan

4.6 Atraksi Wisata

a. Wisata Alam

1. Pantai Huntete

Pantai Huntete adalah pantai utama bagi masyarakat Desa Kulati. Selain pemandangannya yang indah dan mempunyai garis

pantai sepanjang 1.060 meter, pantai ini mempunyai nilai historis dan jantung dari berbagai kegiatan masyarakat. Di pantai ini terdapat spot snorkeling dengan nama Kamale Bue-bue yang artinya istana gantung dalam bahasa lokal.

2. Pantai Hongaha

Pantai Hongaha merupakan pantai indah dengan pasir putih selembut tepung terigu. Di Pantai Hongaha para pengunjung dapat menikmati pantai dan hanya dengan berjalan dan berenang dengan jarak 60-70 meter dari bibir pantai, kapal perang Jepang sudah dapat terlihat. Keberadaan bangkai kapal yang dapat dilihat jelas saat snorkeling adalah keunikan yang jarang ditemui di pantai-pantai lainnya.

3. Pantai Te'e Timu

Pantai Te'e Timu merupakan tempat destinasi wisata untuk mencari kedamaian setelah setiap hari hidup di tengah keramaian kota. Pantai Te'e Timu biasa disebut juga dengan permandian Te'e Timu karena letaknya yang berdekatan. Pantai Te'e Timu terletak di Desa Kulati Kecamatan Tomia Timur, jarak tempuh dari desa ke tempat ini adalah sekitar 10 menit. Te'e Timu merupakan sebutan bahasa daerah Pulau Tomia. Te'e yang artinya air dan timu yang artinya timur, jadi arti kata Te'e Timu adalah air yang terletak di arah timur. Te'e Timu memiliki 6 sumber mata air diantaranya, te'e wamakuni, te'e tooha, te'e timba'a, te'e lawofa, te'e moaned an te'e ufo yang

dimana setiap tempat memiliki keunikan dan manfaat tersendiri.

4. Pantai Hundue

Pantai Hundue biasa disebut dengan pantai cinta. Pantai ini terlihat bersih dengan pasir putih dan terdapat air laut yang jernih serta ombak yang tidak kuat, jadi pemula bisa menikmati snorkeling dengan aman. Selain itu, aktivitas wisatawan jika berkunjung ke pantai ini yaitu bisa berfoto di sekeliling pantai dan menikmati matahari terbenam di pantai ini.

5. Puncak Tomia

Puncak Tomia terletak di atas bukit perbatasan Desa Kahiana dan Desa Kelurahan Tongano Barat. Dari atas puncak ini, wisatawan dapat melihat pemandangan Pulau Tomia dan bisa melihat Pulau Binongko dan Pulau Kaledupa dari atas puncak Tomia. Selain itu, wisatawan dapat melihat keindahan matahari terbenam pada sore hari.

6. Tebing Ampombero

Tebing Ampombero merupakan deretan tebing panjang yang menjadi tujuan utama wisatawan jika berkunjung ke Desa Kulati karena keindahannya. Keindahan pemandangan dari Tebing Ampombero bisa dinikmati dari atas dan bawah. Apabila berdiri di atas tebingnya, pantai-pantai seperti Hongaha dan Te'e Timu, bank ikan, dan gradasi warna laut dapat terlihat jelas. Apabila mengintip dari atas untuk melihat ke bawah, dapat terlihat ikan-ikan yang berenang di samping Tebing Ampombero.

7. Pantai Lakota

Pantai Lakota pada sore dan malam hari selalu ramai akan kunjungan anak-anak hingga orang tua yang berdatangan ke Pantai Lakota. Keindahan matahari terbenam pada sore hari selalu menjadi keinginan wisatawan bahkan masyarakat Pulau Tomia untuk berdatangan ke tempat ini.

8. Pombero Lodge

Pombero Lodge ini merupakan dermaga yang dijadikan tempat wisata baru di Pulau Tomia Desa Kulati. Kawasan wisata ini berada di cagar alam yang masih terjaga kelestariannya. Ditambah lagi tempat wisata ini berada di pinggir tebing Pantai Hongaha yang menyuguhkan pemandangan laut Wakatobi.

b. Wisata Budaya

1. Benteng Patua

Benteng ini juga tedapat situs peninggalan sejarah yaitu, kerangka pembuatan masjid yang terbuat dari batu karang, bekas rumah warga dahulu, pembuatan tikar, dan pembatas dinding yang disusun menggunakan batu karang untuk sekat pembatas antar ruangan.

2. Bambu Gila

Permainan bambu gila ini merupakan permainan dari Maluku yang dibawa oleh masyarakat Pulau Tomia yang pernah merantau di Maluku. Bentuk permainan ini dilakukan oleh anak pemuda yang saling mengepal erat bambu. Setelah itu, bambu tersebut diberi mantra oleh pawangnya.

3. Silat

Pulau Tomia seringkali menyebut silat dengan sebutan Mansa'a. Mansa'a dalam pertunjukannya dilaksanakan di tempat terbuka, dimana para penonton membentuk lingkaran dan biasanya yang paling di depan telah disiapkan tempat duduk bagi para syara atau tokoh masyarakat yang dituakan.

4. Tari Lutunani

Tari Lutunani dipentaskan pada saat adanya penyambutan para tokoh adat, bupati dan pementasan festival. Penampilan tarian ini dilakukan oleh 8 sampai 10 pemuda yang membawa tombak dan bendera. Dahulunya tarian ini merupakan bentuk perlawanan masyarakat terhadap penjajah.

5. Tari Banda Cilik

Tari Banda Cilik merupakan tarian tradisional yang dipentaskan saat malam pesta maupun acara festival lainnya. Tarian Banda Cilik dipentaskan oleh anak-anak perempuan yang beranggotakan 6 sampai 8 orang. Tarian ini menceritakan kisah anak perempuan yang bahagia saat mendengarkan musik khas Wakatobi sambil menari.

6. Tari Sajomoane

Tari Sajomoane merupakan tarian tradisional yang dari Desa Kulati. Tarian ini dipertunjukan ketika adanya festival, penyambutan masyarakat Desa Kulati yang pulang dari perantauan. Biasanya masyarakat

perantauan Desa Kulati pulang tiga tahun sekali dan tarian ini baru bisa ditampilkan.

4.7 Fasilitas Wisata

1. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi yang digunakan di Pulau Tomia berupa telepon genggam/handphone dan televisi. Sambungan jaringan yang dapat digunakan di Pulau Tomia berupa Telkomsel dan Indosat. Akan tetapi, jaringan komunikasi yang sering kali digunakan oleh masyarakat Pulau Tomia adalah Telkomsel.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan akses untuk menempuh suatu tempat. Untuk dapat menempuh Pulau Tomia harus menggunakan dua transportasi yaitu transportasi udara dan laut.

3. Akses Jalan

Kenyamanan selama perjalanan menuju tempat wisata harus diperhatikan disamping transportasi yang memadai. Sebagai pulau yang seringkali dikunjungi wisatawan akses jalan di kini sudah bagus.

4. Homestay

Jenis penginapan yang ditempati wisatawan selama berwisata adalah homestay. Penginapan Homestay ini merupakan rumah warga yang masih di tempati oleh pemiliknya yang dijadikan sebagai tempat tinggal wisatawan sementara. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tomia biasanya ditempatkan di homestay.

5. Tempat Makan

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tomia biasanya makan

di homestay tempat tinggal mereka, dimulai dari sarapan sampai dengan makan malam. Wisatawan akan disuguhkan dengan makanan khas Pulau Tomia. Pada pagi hari wisatawan akan diberikan nasi goreng untuk sarapan, pada waktu siang dan malam wisatawan akan diberikan makanan khas Pulau Tomia.

6. Tempat Ibadah

Masyarakat Pulau Tomia merupakan masyarakat yang menganut sistem kepercayaan nenek moyang sebelumnya. Oleh karena itu agama masyarakat Pulau Tomia adalah islam 100%. Total masjid/mushola yang ada di pulau tomia adalah 30.

7. Bank

Tempat transaksi berupa Bank dan ATM menjadi salah satu fasilitas penting yang harus tersedia dalam suatu daerah wisata. Selain itu, tempat transaksi menjadi faktor penunjang wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata.

8. Puskesmas

Setiap desa di Pulau Tomia masing-masing memiliki puskesmas. Akan tetapi pusat puskesmas terbesar di terdapat di Kelurahan Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur dan Puskesmas Onemay di Kecamatan Tomia Induk. Dengan adanya puskesmas di setiap Desa Pulau Tomia dapat mempermudah dan mengantisipasi pengunjung jika ada yang sakit jika berkunjung ke suatu desa objek wisata.

9. Souvenir

Souvenir yang tersedia di Pulau Tomia yaitu kain sarung

tenun, tas, baju, rok dan dompet yang terbuat dari kain khas wakatobi. Selain itu, ada juga oleh-oleh makanan yang berasal dari wakatobi diantaranya seperti Karasi, Kopi Monimpala, Kopi bubuk khas kahiana dan Kerupuk ikan samba.

4.8 Waktu

Waktu dalam menyusun rangkaian paket wisata bisa menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, harga, dan lokasi, sedangkan faktor eksternal ini berkaitan dengan rasa bosan dan lelah terhadap wisatawan. Rangkaian paket wisata Pulau Tomia yaitu 4 hari 3 malam, hal ini dilakukan agar wisatawan dapat merasakan setiap atraksi wisata yang ada di Pulau Tomia.

4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung
 - a. Panorama indah yang terdapat di setiap objek wisata.
 - b. Pemasaran
 - c. Amenitas
2. Faktor Penghambat
 - a. Untuk berkunjung ke Pulau Tomia masih terkendala di sarana transportasi. Belum lagi apabila cuaca yang tidak memungkinkan untuk berlayar yang terpaksa harus membatalkan keberangkatan ke Pulau Tomia dan menginap lagi di Pulau Wangi-wangi.
 - b. Untuk akses jalan ke setiap objek wisata di Pulau Tomia masih terdapat

beberapa objek wisata yang jalannya masih rusak/ belum diperbaiki sehingga harus berhati-hati dalam mengendarai kendaraan ke objek wisata tersebut.

5 Kesimpulan dan Saran

5.6 Kesimpulan

1. Pulau Tomia selain terkenal dengan wisata alamnya juga memiliki wisata budaya yang bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan dalam berkunjung ke Pulau Tomia diantaranya adalah Permainan Rakyat Pulau Tomia dan Tarian khas Pulau Tomia.
2. Atraksi yang ada di Pulau Tomia yaitu atraksi wisata alam dan wisata budaya berupa Pantai, benteng, tarian Pulau Tomia, serta permainan rakyat. Fasilitas yang ada di Pulau Tomia berupa sarana komunikasi, sarana transportasi, akses jalan, homestay, tempat makan, tempat ibadah, bank, rumah sakit, dan souvenir. Waktu yang digunakan dalam rangkaian penyusunan paket wisata Pulau Tomia Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 4 hari 3 malam. Untuk rangkaian pembuatan paket menggunakan itinerary dengan perhitungan komponen Fixed Cost dan Variabel Cost. Untuk harga paket wisata per orang di Pulau Tomia Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi

Tenggara adalah Rp2.231.900;-.

3. Berikut sejumlah faktor yang menjadi pendukung ialah Keindahan atraksi wisata, Pemasaran, Amenitas serta Kelembagaan. Selanjutnya faktor penghambatnya yaitu Aksesibilitas berupa Akses Jalan dan Transportasi.

5.7 Saran

1. Keadaan objek wisata Pulau Tomia sudah baik. Terlebih Pulau Tomia mempunyai banyak atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Diharapkan kembali kepada pengelola wisata harus terus melakukan inovasi, meningkatkan kualitas atraksi yang ada, menambahkan aktivitas dan melengkapi fasilitas penunjang di setiap objek wisata guna membuat nyaman wisatawan saat berkunjung.
2. Peneliti berharap agar pihak pemerintah dan pengelola wisata dapat menunjang ketersediaan transportasi menuju Kabupaten Wakatobi khususnya di Pulau Tomia supaya lebih mudah mengakses wisatawan berkunjung ke Pulau Tomia Kabupaten Wakatobi.
3. Agar rancangan paket wisata ini berjalan dengan baik, atraksi wisata dan fasilitas penunjang yang ada di Pulau Tomia lebih diperhatikan lagi agar dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Tomia. Maka dari

itu, dibutuhkan peran dari pemerintah, pengelola, pemilik lahan serta masyarakat agar dapat lebih bekerjasama satu sama lain dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi wisata yang ada di Pulau Tomia.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Desky. 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusantara
- Nuriata, T. 1992. *Perencanaan Perjalanan Wisata*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nuriata. 2014. *Paket Wisata Penyusunan Produk dan Perhitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.
- Nuriata. 2014. *Perencanaan dan Pelaksanaan Perjalanan Wisata Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT